

**MANUSIA DAN BENDA
DALAM IMAJINASI ALAM BAWAH SADAR**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

**Oleh:
Billy Fiberius
NIM 0310288031**

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

**MANUSIA DAN BENDA
DALAM IMAJINASI ALAM BAWAH SADAR**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3062/H/s/2009
KLAS	
TERIMA	1-9-2009



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
TUGAS AKHIR KARYA SENI**

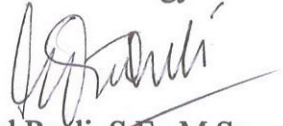
**Oleh:
Billy Fiberius
NIM 0310288031**



**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Fotografi
Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal :



Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Pembimbing I/Anggota Penguji



Zulisah Maryani, S.S.
Pembimbing II/Anggota Penguji



Setiawan.E.FIAP.
Cognate/Anggota Penguji



Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn.
Ketua Program Studi/Ketua Penguji



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.
NIP. 131567123

LEMBAR PERSEMBAHAN



Untuk
kedua orang tua
kakak
teman-teman
atas segala dukungannya
selama ini.
Semoga cakrawala itu tetap
ada.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kepada Tuhan atas segala kasih dan sayang-Nya sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Manusia dan Benda dalam Imajinasi Alam Bawah Sadar” ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya seni ini merupakan keharusan formal untuk melengkapi persyaratan mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir Karya Seni ini berusaha menjelaskan secara sistematis mengenai imajinasi akan manusia dan benda. Terwujudnya karya fotografi ini diharapkan dapat memberikan pandangan apresiasi dari para pengamat dan penikmat fotografi. Berbagai pengalaman yang didapat menjadi salah satu alasan kuat dalam penciptaan karya fotografi ini.

Karya ini tidak akan berhasil tanpa dukungan banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta atas doa dan semangat yang diberikan dalam pengerjaan Tugas Akhir ini,
2. Edial Rusli, S.E., M.Sn., Dosen Pembimbing I,
3. Zulisih Maryani, S.S., Dosen Pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Fotografi,
4. Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam,
5. Muh. Fajar Apriyanto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi,
6. Arti Wulandari, S.Sn., Dosen Wali,

7. Tim Penguji yang telah menguji Tugas Akhir ini,
8. Seluruh staf pengajar Fakultas Seni Media Rekam yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan,
9. Glen Chandra atas bantuannya selama ini,
10. Idealita atas semangatnya selama ini,
11. Teman-teman Fresco Digital,
12. Teman-teman Angkatan 2003,
13. Dani, Iwan Gondrong, Kenci,
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam banyak hal dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya atas segala bantuan, saran, dan kritik yang diberikan diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2009

Billy Fiberius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat	5
E. Metode Pengumpulan Data	6
F. Tinjauan Pustaka	7
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	8
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	8
B. Landasan Penciptaan	9
C. Tinjauan Karya	11
D. Ide dan Konsep Perwujudan/Penggarapan	14
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	15
A. Objek Penciptaan	15
B. Metodologi Penciptaan	15
C. Proses Perwujudan	16
BAB IV ULASAN KARYA	25
BAB V PENUTUP	86
KEPUSTAKAAN	87
LAMPIRAN	88
BIODATA PENULIS	93

DAFTAR GAMBAR

Foto 1. <i>Berbeda</i>	26
Foto 2. <i>Permainan Gitar</i>	29
Foto 3. <i>Hampir Habis</i>	32
Foto 4. <i>Panggilan Misterius</i>	35
Foto 5. <i>Ada yang Salah</i>	38
Foto 6. <i>Berusaha</i>	41
Foto 7. <i>Mencari Segar</i>	44
Foto 8. <i>Berjalan</i>	47
Foto 9. <i>Pilihan</i>	50
Foto 10. <i>Tidak Logis</i>	53
Foto 11. <i>Tangan Potong Tangan</i>	56
Foto 12. <i>Useless</i>	59
Foto 13. <i>Muka Topeng Muka</i>	62
Foto 14. <i>Pengecut</i>	65
Foto 15. <i>Teknologi Korup</i>	68
Foto 16. <i>Malu, Malu, Malu</i>	71
Foto 17. <i>Gelas Air Gelas</i>	74
Foto 18. <i>Pathetic Job</i>	77
Foto 19. <i>Tak Tentu</i>	80
Foto 20. <i>Bad Mood Technology</i>	83

MANUSIA DAN BENDA DALAM IMAJINASI ALAM BAWAH SADAR

Abstrak

Imajinasi membuat sesuatu mungkin terjadi dan kita alami di dalam pikiran. Imajinasi memberikan seseorang kemampuan melihat sesuatu melalui sudut pandang berbeda dan menyebabkan seseorang mampu mengeksplorasi dan menggambarkan (*visualizing*) sebuah benda atau situasi, dan mengulang gambar mental ini terus-menerus ke dalam hidup kita.

Manusia dan Benda dalam Imajinasi Alam Bawah Sadar adalah sebuah konsep penciptaan karya fotografi seni sebagai ungkapan ekspresi dalam menggambarkan manusia dan benda. Berlandaskan ide dan kemampuan berimajinasi, penulis mencoba mengeksplorasi wujud serta tampilan manusia dan benda. Dalam konsep ini manusia dan benda direpresentasikan melalui bahasa fotografi dalam teknik *digital imagine*. Dalam hal ini manusia dan benda dihadirkan secara lain, diberi pencahayaan tertentu sehingga menimbulkan efek-efek yang imajinatif dan memberikan tambahan efek pada perangkat lunak pengolah gambar *Adobe Photoshop* sehingga berbeda dari manusia dan benda bila dipandang secara biasa. Tentunya hal ini akan mengakibatkan muncul dimensi atau tampilan visual yang baru. Dengan teknik *digital imagine* diharapkan dapat memunculkan wujud visual dengan kesan surealis sehingga dapat membuka pandangan baru tentang manusia dan benda.

Fotografi yang pada umumnya berfungsi sebagai alat membuat dokumentasi menjadi media yang sangat tepat dalam menggambarkan praktik sehari-hari manusia dengan benda-benda di sekitarnya.

Kata-kata kunci: manusia, benda, imajinasi, alam bawah sadar, surealis

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Fotografi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari struktur peradaban manusia sejak pertama kali foto dicetak oleh Nicephore Niepce di tahun 1826.¹ Fotografi menjadi buah hasil ilmu pengetahuan dan sebagai sarana yang diabadikan pada ilmu pengetahuan, dan alat komunikasi bisnis dan industri, media komunikasi antara manusia dan kesenian.² Berkaitan dengan kesenian di masa pra-fotografi pada abad XVI, para seniman terutama aliran naturalisme dan realisme menjadikan kamera sebagai alat bantu untuk mempelajari sifat-sifat pencahayaan dan perspektif untuk merekam dan menghadirkan kembali realitas visual.

Dilihat dari sejarah perkembangannya, sejak *Daguerreotype* diciptakan permasalahannya bukan lagi tentang mempelajari perspektif dan pencahayaan, melainkan juga telah lebih jauh menjadi sarana perwujudan kreativitas manusia. Di sini fungsi fotografi berkembang sesuai dengan peradaban manusia. Dari media dokumentasi menjadi dokumentasi riset ilmu pengetahuan dan teknologi, spionase, jurnalistik, komersial, dan seni.

Fotografi telah berhasil mencirikan dirinya menjadi suatu cabang yang terpisah dari induk “seni lukis” dan menjadi suatu medium ekspresi yang

¹ Wikipedia, The Free Encyclopedia. *Time of Photography Technology*. 26 Februari 2009.

² R.M. Soelarko, *Pengantar Foto Jurnalistik*, PT Karya Nusantara, Bandung, 1985. hal.20.

mandiri. Di tangan para fotografer, fotografi telah menjadi *objects d art* yang mampu mengekspresikan luapan emosi dan daya kreatif sang pemotretnya. Hal ini berperan penting karena bisa berfungsi sebagai kontrol secara visual terhadap apa yang sedang diamati. Tidak hanya sekadar memastikan apakah sesuai dengan apa yang dilihat oleh mata, tetapi jauh lagi memungkinkan kita untuk menciptakan sebuah visual yang melebihi akal dan logika manusia itu sendiri.

Alam bawah sadar (*unconscious mind*) merupakan sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, apakah itu hasrat yang sederhana seperti makanan atau seks, daya-daya neurotik, atau motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan untuk berkarya.³ Berawal dari teori Sigmund Freud tersebut hal ini menjadi sangat menarik untuk dibahas dalam bahasa gambar khususnya fotografi. Seperti yang dikatakan dalam teorinya, daya-daya neurotik juga termasuk di dalam bagian alam bawah sadar kita yang tentunya akan berbeda-beda satu sama lain. Di mana apa yang kita lihat dalam alam sadar (*conscious mind*) akan terbawa ke dalam alam pra-sadar (*available memory*) dan alam bawah sadar (*unconscious mind*).

Bila kita membahas alam bawah sadar, tidak bisa terlepas dari dunia nyata yang penuh benda-benda dan organisme, walaupun dalam dunia nyata penggambaran benda-benda dan organisme sangat nyata dan mulai samar dalam alam pra-sadar dan akan mengalami perubahan bentuk dalam alam bawah sadar.

³ Ferdinand Zaviera, *Teori Kepribadian Sigmund Freud*, Prismsophie, Yogyakarta, 2007. hal. 43.

B. Penegasan Judul

Berdasarkan berbagai alasan tersebut, judul untuk Tugas Akhir ini adalah Manusia dan Benda dalam Imajinasi Alam Bawah Sadar. Untuk menghindari salah pengertian terhadap judul Tugas Akhir ini, perlu ditegaskan terlebih dahulu arti dari istilah-istilah dalam judul tersebut.

1. Manusia

Manusia adalah makhluk yang berakal budi yang mampu menguasai makhluk lain.⁴ Manusia selalu beraktivitas sepanjang hari dalam upaya memenuhi kebutuhannya.

2. Benda

Benda adalah segala yang ada di alam yang berwujud atau berjasad.⁵ Berdasarkan sifatnya benda dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu padat, cair, dan gas.

3. Alam Bawah Sadar

Freud dalam Zaviera berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, apakah itu hasrat yang sederhana, seperti makanan atau seks, daya-daya neurotik, atau motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan untuk berkarya.⁶ Namun anehnya kita sering terdorong dan mengingkari seluruh bentuk motif ini naik ke alam sadar. Di sini akan disamakan dengan konsep Popper dalam Ajidarma tentang tiga dunia, yaitu terdapat Dunia 1 yang merupakan kenyataan fisik dunia ini

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Cetakan Kedua, Jakarta, 1989, hal. 432.

⁵ *Ibid.* hal. 167.

⁶ Zaviera, *Op. cit.*, hal. 46.

atau dalam teori Freud dikatakan alam sadar (*conscius mind*), Dunia 2 yang merupakan dunia di dalam diri manusia di teori Freud kita kenal alam prasadar (*available memory*), dan Dunia 3 adalah segala hasil ciptaan manusia. Di mana ini adalah interaksi antara Dunia 1 dan Dunia 2.⁷ Namun Dunia 3 hanya ada selama dihayati ini juga ditegaskan dalam teori Freud di mana alam bawah sadar menghasilkan fantasi-fantasi yang biasanya digunakan seniman untuk berkarya.

4. Imajinasi

Imajinasi adalah kemampuan untuk membentuk kesan mental (*mental image*) terhadap sesuatu yang tidak dirasakan melalui indera.⁸ Imajinasi adalah kemampuan dari pikiran (*mind*) untuk membangun gambaran mental, objek atau kejadian yang tidak terjadi, atau tidak pernah hadir pada masa lalu. Daya ingat (memori) adalah manifestasi aktual dari imajinasi. Setiap orang memiliki kemampuan berimajinasi. Imajinasi memberikan seseorang kemampuan melihat sesuatu melalui sudut pandang berbeda dan menyebabkan seseorang mampu mengeksplorasi masa lalu dan masa depan. Imajinasi tidak terbatas hanya pada melihat gambar di dalam pikiran, tetapi juga termasuk semua perasaan dan penginderaan. Seseorang dapat berimajinasi tentang suara, rasa, bau, sensasi fisik, atau emosi. Untuk seseorang mungkin lebih mudah melihat gambaran mental, yang lain mungkin lebih mudah mengimajinasikan perasaan, dan mungkin yang lainnya lebih nyaman berimajinasi dengan merasakan sensasi dari salah satu indera. Imajinasi adalah kekuatan kreatif yang

⁷ Seno Gumira Ajidarma, *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*, Yogyakarta: Galang Press, 2001. hal. 2-5.

⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. cit.*, hal. 254.

dibutuhkan untuk menemukan suatu alat (*instrument*), mendesain pakaian, atau membangun gedung, melukis, atau membuat foto. Kekuatan kreatif dari imajinasi memiliki peran penting dalam pencapaian sukses pada berbagai bidang.

C. Rumusan Masalah

Gambaran kegiatan manusia dan benda ini yang akan coba dikembangkan dalam imajinasi sehingga dapat memperoleh sebuah gambaran yang menarik. Hal ini sangat menarik karena proses perekaman kegiatan manusia dan benda setiap orang sangat berbeda-beda berdasarkan pengalaman pribadi seseorang.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Subjektif

- a. Menciptakan karya fotografi surealis dalam rangka pameran Tugas Akhir yang merupakan syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana seni di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Meningkatkan keterampilan teknik fotografi, mengasah intuisi penulis dalam bidang fotografi.

2. Tujuan Objektif

- a. Menampilkan karya fotografi surealis yang memiliki karakter yang kuat.

- b. Memperluas pengetahuan masyarakat umum akan wacana fotografi surealis.

3. Manfaat

- a. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Memperbanyak bahan referensi dalam mempelajari fotografi terutama yang terkait dengan foto surealis, bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam khususnya, dan bagi seluruh mahasiswa Institut Seni Indonesia Yogyakarta umumnya.

E. Metodologi Pengumpulan Data

Untuk menyusun Pertanggungjawaban Tertulis Tugas Akhir Karya Seni ini digunakan beberapa metode pengumpulan data untuk melengkapi bahan-bahannya sebagai penambahan wawasan, antara lain :

1. Metode Filosofis

Metode Filosofis dapat dilakukan dengan cara perenungan dan pemikiran yang terarah, mendalam, dan mendasar secara logika dan rasional tentang objek dan konsep pemotretan yang akan dilakukan.

2. Metode Studi Kepustakaan

Metode Studi Kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data tertulis yang berhubungan dengan konsep Tugas Akhir ini, yaitu dari sumber dokumen, buku-buku, majalah, dan internet.

3. Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah percobaan-percobaan yang dilakukan saat proses pemotretan, baik dari segi teknis maupun pengarahan terhadap objek untuk mendapatkan perbandingan-perbandingan yang sesuai dengan tujuan atau keinginan.

F. Tinjauan Pustaka

Freud mengatakan bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita atau dapat dikatakan motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan untuk berkarya. Hal ini dapat kita rasakan setelah kita mempunyai pengamatan terhadap sesuatu benda, seringkali hasil dari pengamatan yang tersimpan di dalam memori muncul kembali sebagai ide.⁹ Proses ini menjadi motivasi dalam pembuatan karya fotografi.

Fotografi sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang tanpa kita sadari dapat membuat kita melihat lebih dari apa yang kita sadari. Fotografi terlihat sederhana. Fotografi mencerminkan sesuatu yang ada dan tidak ada dalam foto. Akan tetapi, dengan kesederhaan ini justru dapat memunculkan suatu latar belakang, dimensi, dan makna. Seno Gumira Ajidarma mencoba mengulas permasalahan di atas dengan lebih lengkap.

⁹ Zaviera, *Op. cit.*, hal. 47.